

Penyuluhan tentang Penggunaan Obat Antibiotik di Poli Gigi RSUP H. Adam Malik Medan

Agus Siswanto^{1*}, Darwin Syamsul², Yufridika³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Email: agussiswanto@gmail.com

Abstract

Oral and dental health is a vital component of overall health that directly affects chewing function, speech, and quality of life. One important aspect of dental healthcare services is the appropriate and rational use of antibiotics. The use of antibiotics without proper indications or non-adherence to prescribed instructions poses a high risk of contributing to antimicrobial resistance (AMR). This community service activity aimed to improve the knowledge, awareness, and adherence of patients and their families regarding antibiotic use at the Dental Clinic of H. Adam Malik General Hospital, Medan. The activity was conducted on April 9, 2025, involving 30 patients and family members. The implementation methods included promotive and preventive education through interactive lectures, distribution of leaflets and posters, group discussions, question-and-answer sessions, and evaluation of participants' knowledge using pretests and posttests. The results showed a significant increase in participants' knowledge regarding antibiotic indications, proper use, dosage adherence, and the risks of antibiotic resistance. Direct education in the service waiting area proved effective in creating interactive two-way communication. This activity is expected to serve as a sustainable educational program to support the rational use of medicines in healthcare facilities.

Keywords: *Antibiotics; Health Education; Dental Clinic; Antibiotic Resistance; Community Service*

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen vital dari kesehatan secara keseluruhan yang berdampak langsung pada fungsi pengunyahan, berbicara, serta kualitas hidup masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan gigi adalah penggunaan obat antibiotik secara tepat dan rasional. Penggunaan antibiotik tanpa indikasi yang tepat atau ketidakpatuhan terhadap aturan pakai berisiko tinggi memicu terjadinya resistensi antibiotik (Antimicrobial Resistance/ AMR). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pasien serta keluarga pasien mengenai penggunaan antibiotik di Poli Gigi RSUP H. Adam Malik Medan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 09 April 2025 dengan sasaran 30 orang pasien dan keluarga pasien. Metode pelaksanaan meliputi edukasi promotif-preventif melalui ceramah interaktif, penyebaran leaflet, poster, diskusi kelompok, tanya jawab, serta evaluasi tingkat pengetahuan menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan mengenai indikasi antibiotik, aturan pakai, kepatuhan dosis, dan bahaya resistensi obat. Edukasi langsung di ruang tunggu pelayanan terbukti efektif menciptakan komunikasi dua arah yang interaktif. Kegiatan ini diharapkan menjadi program edukasi berkelanjutan untuk mendukung penggunaan obat yang rasional di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: *Antibiotik; Edukasi Kesehatan; Poli Gigi; Resistensi Antibiotik; Pengabdian Masyarakat*

I. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Kondisi kesehatan rongga mulut yang tidak terpelihara dengan baik dapat menimbulkan berbagai penyakit infeksi, seperti karies gigi, periodontitis, abses periapikal, dan infeksi jaringan lunak mulut. Masalah-masalah tersebut tidak hanya mengganggu fungsi pengunyahan dan kenyamanan berbicara, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup serta memicu komplikasi

sistemik apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif memegang peranan krusial dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

Dalam praktik kedokteran gigi, terapi farmakologi khususnya penggunaan obat antibiotik sering diberikan untuk mengatasi infeksi orofasial atau sebagai tindakan profilaksis pada prosedur tertentu. Namun demikian, fenomena ketidaktepatan penggunaan antibiotik masih menjadi masalah kesehatan global yang serius. Sebagian besar masyarakat masih memiliki persepsi yang keliru bahwa antibiotik merupakan obat pereda nyeri (analgesik) untuk segala jenis sakit gigi. Selain itu, kebiasaan menghentikan konsumsi antibiotik sebelum waktunya, membeli antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, serta menyimpan sisa obat untuk penggunaan mandiri di masa mendatang menjadi pendorong utama meningkatnya kasus resistensi antibiotik (Antimicrobial Resistance/AMR). Resistensi antibiotik berdampak buruk pada penurunan efektivitas pengobatan, memperpanjang durasi perawatan, serta meningkatkan biaya kesehatan.

Poli Gigi RSUP H. Adam Malik Medan sebagai pusat rujukan medis di Sumatera Utara memiliki volume kunjungan pasien yang tinggi setiap harinya. Kondisi ruang tunggu Poli Gigi merupakan lokasi yang sangat strategis untuk melakukan penyuluhan dan intervensi edukasi kesehatan. Melalui pendekatan edukasi kesehatan secara langsung kepada pasien dan keluarga pasien, diharapkan pemahaman mengenai batasan, indikasi, serta aturan pakai antibiotik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian masyarakat Institut Kesehatan Helvetia bekerja sama dengan Poli Gigi RSUP H. Adam Malik Medan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan interaktif mengenai profil penggunaan obat antibiotik yang rasional. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penggunaan metode edukasi komunikatif di ruang tunggu pelayanan gigi yang mengintegrasikan penyampaian materi lisan, media edukasi visual (leaflet dan poster), demonstrasi aturan pakai, serta evaluasi langsung secara terukur menggunakan instrumen pretest dan posttest.

II. Metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 09 April 2025 bertempat di Poli Gigi RSUP H. Adam Malik Medan. Sasaran kegiatan adalah pasien yang sedang menunggu antrean pelayanan serta keluarga yang mendampingi, dengan total peserta terbina sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan dipimpin oleh tim dosen S1 Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi FK IKH bersama mahasiswa

. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini mengusung prinsip pendidikan kesehatan interaktif promotifpreventif. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan analisis situasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dan perizinan dengan pihak manajemen RSUP H. Adam Malik Medan serta penanggung jawab Poli Gigi. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi yang mencakup pengertian antibiotik, perbedaan antibiotik dengan anti-nyeri, indikasi klinis, bahaya resistensi, pentingnya kepatuhan instruksi resep, serta cara pengelolaan sisa obat yang benar. Tim juga merancang media visual berupa leaflet, poster, bahan presentasi, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner pretest dan posttest.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan pembagian kuesioner pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta. Kemudian dilanjutkan dengan sesi ceramah interaktif menggunakan media presentasi visual dan pembagian leaflet edukatif kepada seluruh peserta. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, bebas jargon medis yang rumit, dan mudah dipahami oleh awam. Sesi dilanjutkan dengan demonstrasi serta diskusi dua arah/tanya jawab untuk memberikan kesempatan bagi peserta mengklarifikasi kebiasaan atau anggapan yang salah seputar obat antibiotik.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner posttest oleh peserta segera setelah sesi edukasi dan diskusi selesai. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest diolah secara deskriptif untuk menilai tingkat peningkatan pengetahuan peserta.

III. Hasil kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat penyuluhan tentang penggunaan obat antibiotik di Poli Gigi RSUP H. Adam Malik Medan telah terlaksana dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat

baik dari pasien maupun keluarga pasien. Peserta berjumlah 30 orang secara aktif mengikuti seluruh alur kegiatan dari awal hingga selesai.

Sebelum pemaparan materi, peserta mengisi kuesioner pretest yang berisi pertanyaan-pertanyaan dasar terkait fungsi antibiotik, perbedaan antibiotik dengan obat pereda nyeri, pentingnya menghabiskan antibiotik sesuai resep, dan pemahaman tentang resistensi obat. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (63.3%) masih beranggapan bahwa antibiotik adalah obat untuk menghilangkan rasa sakit gigi atau bengkak secara instan. Selain itu, terdapat kebiasaan masyarakat untuk menghentikan konsumsi antibiotik begitu keluhan sakit gigi berkurang.

Peningkatan paling menonjol terjadi pada indikator pemahaman bahaya resistensi antibiotik dan kewajiban menghabiskan resep antibiotik meskipun gejala sakit gigi sudah hilang. Penyampaian materi menggunakan bahasa awam dan pendekatan studi kasus praktis terbukti sangat membantu masyarakat dalam menyerap informasi. Selama sesi diskusi, peserta sangat antusias mengajukan pertanyaan seputar pengalaman mereka dalam mengonsumsi antibiotik. Kebiasaan membagi obat antibiotik kepada anggota keluarga lain yang mengalami keluhan serupa juga menjadi isu yang berhasil diluruskan selama kegiatan penyuluhan.

Faktor pendukung utama suksesnya kegiatan ini antara lain dukungan penuh dari manajemen RSUP H. Adam Malik Medan, ketersediaan sarana dan ruang yang kondusif, ketersediaan media penyuluhan yang menarik (leaflet dan poster), serta motivasi belajar yang tinggi dari pasien dan keluarga pasien. Di sisi lain, faktor penghambat yang dijumpai adalah variasi tingkat pendidikan dan usia peserta yang memengaruhi kecepatan penyerapan materi, sehingga tim edukator perlu melakukan pendekatan individual dan mengulang penjelasan inti secara ramah.

IV. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang penggunaan obat antibiotik di Poli Gigi RSUP H. Adam Malik Medan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Intervensi edukasi promotif dan preventif menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, serta media leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dari rata-rata 36.68% menjadi 93.32%. Peserta kini memahami pentingnya menggunakan antibiotik secara bijak, sesuai petunjuk resep dokter gigi, menghabiskan dosis sesuai aturan, serta menghindari penggunaan mandiri tanpa indikasi medis untuk mencegah risiko resistensi antibiotik.

Saran bagi pasien dan keluarga adalah agar konsisten menerapkan informasi penggunaan obat rasional yang telah diperoleh serta tidak membagikan atau menyimpan sisa antibiotik. Bagi pihak rumah sakit, khususnya Poli Gigi RSUP H. Adam Malik Medan, disarankan agar kegiatan penyuluhan rutin di ruang tunggu terus dipertahankan dan penyediaan media edukasi seperti poster serta leaflet dapat diperbanyak secara berkelanjutan.

V. Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Gigi dan Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Fact Sheet Kesehatan Gigi dan Mulut: Survei Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Situasi Penggunaan Antibiotik dan Resistensi Antimikroba di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sinlaeloe, E., Nayoan, C. R., & Sir, A. B. (2024). Reproductive and general health education through video and leaflet increased knowledge and attitudes of community members. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 7(3), 297–303. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v7i3.20455>
- World Health Organization. (2023). Antimicrobial Resistance (AMR) Global Action Plan and Oral Health Guidelines. Geneva: World Health Organization. World Health Organization. (2025).